**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan. Kegunaan kemampuan menulis bagi para murid, baik murid normal maupun murid luar biasa khususnya murid tunagrahita ringan adalah untuk menyalin, mencatat dan mengerjakan sebagian besar tugas sekolah. Tanpa memiliki kemampuan menulis, murid akan mendapatkan banyak kesulitan dalam melaksanakan ketiga jenis tugas tersebut. Namun, mereka masih memiliki peluang untuk dilatih dan dibimbing serta dibekali dengan keterampilan khusus. Salah satu keterampilan yang urgen dan patut dimilikinya adalah keterampilan menulis. Kemampuan murid dalam menulis menjadi keterampilan yang sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah formal mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP: 2006) yang kemudian dijabarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia beberapa keterampilan berbahasa yang harus dimiliki semua murid sehingga murid memperoleh pendidikan yang baik dan berfungsi bagi kehidupannya kelak.

Salah satu keterampilan berbahasa dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan cara berkomunikasi yang dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menyusun dan menggunakan bahasa secara tertulis dengan baik dan benar. Hal yang ditulis dan hendak disampaikan kepada orang lain bisa diterima oleh pembaca atau orang lain dengan tepat sesuai dengan yang ada dalam pikiran penulis. Keterampilan menulis dapat digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain.

Selain itu, keterampilan menulis tidak datang secara otomatis,tetapi harus melalui latihan dan praktik yang berkelanjutan. Keterampilan menulis tidak akan terwujud apabila murid tidak ada keinginan dalam menulis serta pembiasaan bagi murid tersebut untuk berlatih menulis. Bagi murid normal, keterampilan menulis akan menjadi hal yang lebih mudah dibandingkan bagi murid yang berkebutuhan khusus, utamanya murid tunagrahita ringan.

Murid tunagrahita ringan adalah mereka yang memiliki kemampuan IQ di bawah rata-rata. Pada kelompok ini mereka tidak mampu bersama dengan anak normal dalam menerima pelajaran akibat keterbatasan kecerdasan yang dimilikinya. Hal inilah yang menjadi faktor penghambat utama murid dalam menulis dan harus berada dalam kelompok khusus agar ia terlayani dengan baik dan dapat mengembangkan sisa-sisa kemampuan yang masih ada pada dirinya. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh murid tunagrahita pada hakikatnya bukan hanya satu bidang tetapi terjadi pada semua bidang akademik.

Sehubungan dengan KTSP dan pembelajaran di sekolah, latihan menulis yang menjadi salah satu materi pelajaran yang harus diperoleh murid sejak dini mengalami permasalahan dan berbagai kesulitan yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang belum maksimal. Berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa dalam memberi latihan menulis pada anak yang normal juga mengalami kesulitan apa lagi pada anak yang tidak normal atau anak luar biasa yaitu murid tunagrahita.

Adanya keterbelakangan kemampuan intelektual atau retardasi mental seperti yang diuraikan di atas memberikan gambaran bahwa kapasitas belajar bagi murid tunagrahita sangat terbatas atau dengan kata lain kemampuan akademik mengalami kekurangan, yang bisa hanya membeo *(rote learning)*. Dari pernyataan tersebut memberi pengertian bahwa kemampuan menulis murid tunagrahita dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya kemampuan motoriknya kurang, sehingga ia tidak dapat bergerak dengan tepat, kaku koordinasi motorik tidak baik. Kekurangan ini dapat terlihat dari cara berjalan, lompat, menulis, memotong, dan pekerjaan lainnya.

Pendidikan formal di sekolah sangat urgen bagi rehabilitasi dan aksesibilitas kemampuan motorik dan koordinasi sensorik bagi murid tunagrahita, dengan melakukan terapi dan pelatihan khusus dalam bidang akademik yaitu dengan memberikan latihan menulis bagi murid tunagrahita kelas dasar II sebagai stimulus dan daya dorong fleksibelitas terhadap kekakuan sistem saraf untuk dapat menstabilkan sistem kerja otak. Dengan demikian, seorang murid tunagrahita dapat menulis dan membaca bahkan dapat melakuklan pekerjaan lainnya dengan baik dan sempurna.

Pada pengamatan awal di lapangan, yaitu murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB Negeri Ende Jln Adisucipto Kecamatan Ende Selatan, Kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur yang berjumlah 5 orang murid, cenderung masih memperlihatkan hasil belajar yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM ) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis . Hal tersebut disebabkan karena kemampuan motorik murid di lapangan selama ini masih sangat rendah, dan dibuktikan dengan belum tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM ) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas dasar II murid tunagrahita ringan yakni KKM 65. Selama ini murid dalam latihan menulis hanya mampu memperoleh nilai 40 – 50 saja, hal tersebut tentunya sangat minim. Murid tunagrahita ringan di kelas dasar II cenderung lamban dalam menulis, meskipun mereka terkadang telah duduk di bangku kelas III bahkan kelas IV di sekolah.

Pengamatan awal menunjukan beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis murid disebabkan karena kurangnya motivasi, minat dan pembiasaan yang dimiliki oleh murid dalam proses pembelajaran serta latihan motorik yang kurang tepat sehingga kemampuan dan hasil belajar menulis, murid tidak mengalami perubahan dan apabila hal tersebut dibiarkan seperti ini maka akan berdampak pada bidang akademik lainnya.

Oleh karena itu, pemberian latihan motorik halus harus dilatih sedini mungkin, seperti melakukan gerakan melipat jari, menyentuh ujung ibu jari ke masing-masing jari, menggenggam, memegang, menggunting, meremas plastisin, melipat kertas, menempel dan sebagainya. Sehingga pada saat anak mulai masuk sekolah dasar, ia dapat mampu menulis terutama menulis dan sudah tentu harus memperoleh perhatian yang cukup dari para guru.

Bertolak dari permasalahan tersebut di atas penulis terdorong untuk membuat penelitian dengan judul: Pengaruh Pemberian Latihan Motorik Halus Terhadap Kemampuan Menulis Bagi Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II di SLB Negeri Ende**,** sebagai titik acuan bagi penulis untuk mengembangkan karir sebagai guru yang mengabdi dalam Lembaga Pendidikan Luar Biasa.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis pada anak kelas Dasar II sebelum diberi latihan motorik halus?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis pada anak kelas Dasar II setelah diberikan latihan motorik halus?
3. Adakah pengaruh latihan motorik halus terhadap kemampuan menulis pada anak kelas dasar II SLB Negeri Ende?
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kemampuan menulis pada anak kelas Dasar II sebelum diberi latihan motorik halus?
2. kemampuan menulis pada anak kelas Dasar II setelah diberikan latihan motorik halus?
3. Pengaruh latihan motorik halus terhadap kemampuan menulis pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLB Negeri Ende.
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat:

* 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini hasilnya dapat bermanfaat mengembangkan teori motorik halus dan menulis pada murid tunagrahita ringan.

* 1. Manfaat Praktis
     + - 1. Bagi peneliti memberikan pengalaman wawasan, dan pemahaman pribadi dalam mengembangkan dan merancang aktifitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis bagi murid tunagrahita ringan. Selain itu untuk mendapatkan informasi maupun pengetahuan yang sebanyak- banyaknya mengenai pengaruh pemberian latihan motorik halus terhadap kemampuan menulis.
         2. Bagi anak didik penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman baru bagi anak dalam meningkatkan ketrampilan motorik halusnya.
         3. Bagi pendidik sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih aktifitas pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis dengan keterampilan latihan motorik halus.
         4. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan mampu berusaha untuk bekerjasama dengan guru kelas untuk memperbaiki permasalahan dalam pengembangan seluruh aspek perkembangan anak khususnya dalam kemampuan menulis.